

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI PADA SEKTOR INDUSTRI
PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

M. HOLILI.S
NIM : 2013310117

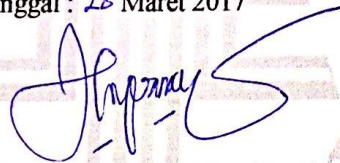
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Holili .S
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 September 1995
N.I.M : 2013310117
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sektor Industri Properti, Real Estate, dan Konstruksi

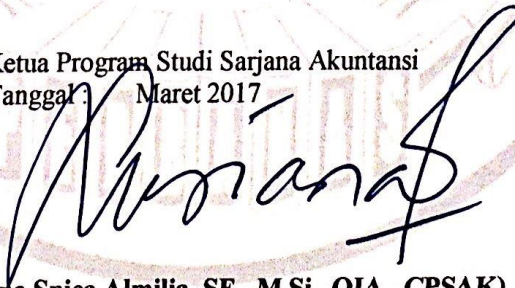
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 28 Maret 2017



(Dra. Joicenda Nahumury., M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilha, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI PADA SEKTOR INDUSTRI
PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI**

M. Holili .S

STIE Perbanas Surabaya
Email : bangulil58@gmail.com

Joicenda Nahumury

STIE Perbanas Surabaya
Email: joicendra@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of financial performance as measured by Return On Assets and Current Ratio on firm value with corporate social responsibility as moderating variable. The population used in this study are all sector property, real estate, and building construction industry listed on the stock exchange (BEI) 2013-2015 who report good corporate social responsibility completely. The sampling technique used in this research is purposive sampling. There are 52 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 23 program for windows, where the significance level used was 0.05. The result shows that Return On Assets have no significant effect on firm value and corporate social responsibility not able to moderate the Return On Assets with firm value. Meanwhile Current Ratio has significant effect on firm value.

Keyword : Financial Performance, Return On Asset, Current Ratio, corporate social responsibility, Firm Value

PENDAHULUAN

Di Indonesia para pemilik perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis dan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan bisnis maka perusahaan harus memperkuat faktor internal perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak pada nilai perusahaan, yaitu nilai perusahaan akan meningkat. Menurut Chandra (2010) dalam Anthony Wijaya dan Nanik Linawati (2015) Kinerja keuangan dan

nilai perusahaan akan memiliki hubungan yang signifikan apabila melihat tujuan utama setiap perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal dimana kinerja keuangan akan mengalami peningkatan apabila adanya peningkatan pada laba perusahaan. Menurut Sofyan (2004) salah satu faktor yang di perhitungkan oleh investor untuk menentukan keputusan investasi saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Suatu usaha yang di lakukan perusahaan agar saham tetap di minati oleh investor adalah menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang di

terbitkan oleh perusahaan dapat di cerminkan melalui laporan keuangan. Fungsi dari informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan dapat sebagai informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan perusahaan sebagai indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat membantu berbagai pihak yang membutuhkan dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Menurut Christiani (2010) dalam Alfredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya (2012) investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi akan mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar keputusan investasi, di antaranya adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat di ketahui baik buruknya kinerja keuangan perusahaan yang di miliki perusahaan. Indikator yang di pergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang terkespresikan dalam harga saham pasar di bursa efek. Tingginya *return* yang di dapat oleh investor di pengaruhi oleh baiknya kinerja keuangan perusahaan. Investor akan menanamkan modalnya dengan berusaha mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang terbaik dan membeli saham-sahamnya. Dapat di katakan perusahaan yang memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangan maka modal perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan dapat di nilai dari analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan, analisis rasio tersebut di antaranya adalah analisis rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage*.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian

yang dilakukan peneliti terdahulu. Selain itu juga didasarkan pada berita yang dipublikasikan (www.beritasatu.com) pada tanggal 24 September 2012 mengenai "Saham Properti Prospektif". Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa saham-saham sektor properti (konstruksi, properti, dan real estate) diperkirakan tetap kinclong setidaknya hingga tahun depan, karena valuasinya masih rendah. Saham-saham sektor properti menjadi jawara indeks sektoral secara *year to date*, dengan membukukan *capital gain* 31,42%. Saham PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK), misalnya, membukukan *capital gain* 106,7% dan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) 48,5%. *Price to earning ratio* (PER) saham sektor ini masih 17,44 kali, paling rendah setelah sektor keuangan (12,63 kali) dan pertambangan (17,06 kali). PER juga lebih rendah dari PER indeks harga saham gabungan Bursa Efek Indonesia (19,07 kali). Sedangkan harga saham LPCK melonjak dari Rp 1.790 per 30 Desember 2011 menjadi Rp 3.700 pada 21 September lalu. Untuk harga saham LPKR naik dari Rp 660 menjadi Rp 980. *Head of Research* KSK Financial Group, David Cornelis menjelaskan, tren kenaikan saham properti secara konsisten sejak awal bulan ini bakal bertahan setidaknya hingga tahun depan. *Up trend* (tren kenaikan) didorong ekspektasi yang bagus terhadap kinerja keuangan emiten di sektor properti, *gain* yang dicetak saham sektor properti sejak awal tahun ini hingga akhir pekan lalu lebih tinggi dari sembilan sektor yang lain. Kinerja indeks tersebut juga jauh lebih tinggi dibanding kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) dan indeks LQ-45 masing-masing 11,06% dan 8,44%.

Berdasarkan hal tersebut, nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk memahami tingkat keberhasilan perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham sebelum memulai untuk berinvestasi. Dengan demikian, perusahaan dibidang property dan real estate akan memperhatikan nilai perusahaan dimata publik untuk

mendorong pertumbuhan perusahaan disektor tersebut.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Irham (2014:21) menyatakan bahwa *signaling theory* adalah teori yang membahas mengenai naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya sehingga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor. Kurangnya informasi bagi pihak luar (investor) tentang perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang lebih rendah terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi secara lengkap. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi yang terjadi dengan memberikan sinyal terhadap pihak luar.

Teori *signaling* ini menjelaskan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan manajemen sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2013). Teori *signaling* menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan informasi perusahaan kepada stakeholder, informasi tersebut bisa berupa nilai perusahaan yang di pengaruhi oleh

kinerja keuangan (ROA, DER, dan CR) dan CSR perusahaan. informasi perusahaan yang berupa nilai perusahaan akan bermanfaat bagi stakeholders dalam membuat keputusan, terutama kreditur dan investor. Dengan melihat kinerja keuangan kreditur akan mempertimbangkan keputusan untuk meminjamkan modal kepada perusahaan, sedangkan kinerja keuangan perusahaan bagi investor berguna untuk sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hamonangan dan Mas'ud (2006) Nilai perusahaan akan berkurang apabila kualitas laba perusahaan rendah. Kualitas laba perusahaan yang rendah dapat membuat kesalahan dalam pembuatan keputusan bagi investor atau kreditur (Hamonangan dan Mas'ud). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anthony Wijaya dan Nanik Linawati (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hermawan dan Afyah Nurul Maf'ulah (2014) menyatakan kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang membuat profitabilitas yang tinggi. Nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif kepada investor atau kreditor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi

akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

H₁: *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lukman Syamsudi (2002:41) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia pada perusahaan. Likuiditas tidak hanya tentang keadaan keuangan perusahaan akan tetapi likuiditas juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset lancar tertentu menjadi kas. Selain itu penelitian yang di lakukan Alfredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini, dan A.A Gede Suarjaya (2012) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas yang tinggi akan berpengaruh akan tingginya nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka kemungkinan besar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas tinggi dan nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

H₂: *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

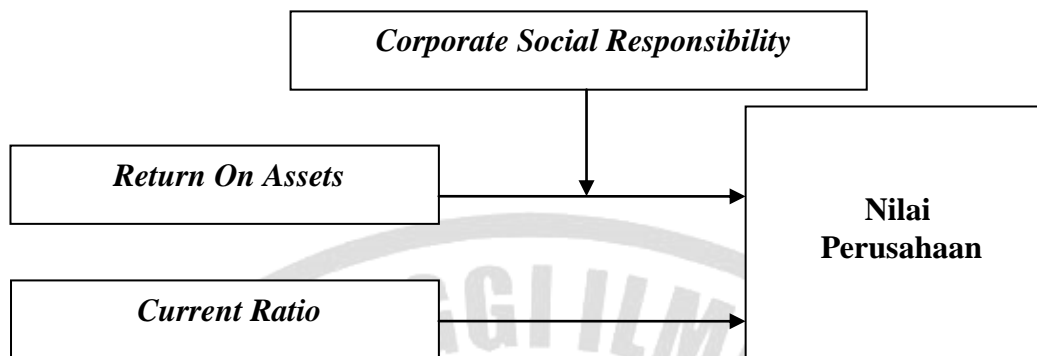
Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui CSR Sebagai Variabel Pemoderasi.

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan rasio yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusannya. Investor melihat perusahaan dalam menghasilkan laba karena investor tidak ingin menanamkan modal pada perusahaan yang sulit menghasilkan laba dengan asetnya. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Menurut Reni (2006) keputusan ekonomi yang di ambil dengan hanya melihat nilai perusahaan yang di refleksikan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan, sekarang tidak relevan lagi. Para investor tertarik dengan Informasi sosial yang di laporkan perusahaan pada laporan tahunan (Reni, 2006). Kesimpulannya CSR dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan melakukan pengungkapan CSR agar citra perusahaan meningkat. Apabila citra perusahaan mengalami peningkatan maka kemungkinan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan berdampak pada meningkatnya penjualan dan profitabilitas, serta meningkatnya daya tarik perusahaan terhadap investor atau kreditor akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

H₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dari beberapa sumber data yang digunakan peneliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang menggunakan data laporan keuangan, *annual report* pada industri properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Metode penelitian yang digunakan peneliti termasuk dalam penelitian kausal komparatif, dimana penelitian ini mengidentifikasi atau membandingkan variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, selanjutnya dilakukan analisis deskripsi variabel dan uji regresi.

Batasan Penelitian

Agar terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, peneliti memiliki beberapa batasan penelitian, yakni:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.
2. Data yang digunakan peneliti hanya pada industri properti, real estate dan

kontruksi bangunan periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, dua variabel independen, dan satu variabel *moderating*, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan = (Y).
2. Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2).
3. Variabel *Moderating* merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *Moderating* pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (Z).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah pengukuran yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi

operasional yang dimaksudkan adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham, bagi suatu perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan sehingga dapat diartikan bahwa jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi.. Pada penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan indikator Tobins' Q. Tobins Q merupakan ukuran tentang seberapa efektif anajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Menurut Chung dan Pruitt (1994) rumus Tobins'Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobins' Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

- D : Nilai buku dari Total Hutang
- EMV : Nilai pasar ekuitas (*equity market value*)
- EBV : Nilai buku dari ekuitas (*equity book value*)

Nilai pasar ekuitas (*equity market value*) didapatkan dari hasil kali antara penutupan harga saham (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Nilai buku dari ekuitas (*equity book value*) didapatkan dari total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajiban perusahaan.

Return On Assets

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Mamduh, 206:81). *Return on Asset* (ROA) diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$$

Keterangan :

Laba Bersih = Laba bersih sebelum pajak

Current Ratio

Current Ratio (CR) menjelaskan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Sofyan, 2013:301). *Current Ratio* (CR) diukur dengan cara membandingkan aset lancar perusahaan dengan utang lancar perusahaan.

$$\text{CR} = \text{Aset lancar} / \text{Utang lancar}$$

Keterangan :

Aset Lancar = Total aktiva jangka pendek
Utang Lancar = Total utang jangka pendek

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *Coporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian Anthony dan Nanik (2015) dinyatakan dalam *Coporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan *Global Reporting Initiative G-4 construction and real estate sector disclosure* yang meliputi 39 indikator pengungkapan dengan tema: 6 indikator pengungkapan ekonomi, 18 indikator pengungkapan lingkungan, 6 indikator pengungkapan praktik tenaga kerja, 2 indikator pengungkapan hak asasi manusia, 2 indikator pengungkapan sosial dan 5 indikator pengungkapan tanggungjawab produk yang terletak dibagian lampiran pada penelitian ini. Perhitungan Index Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSDij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

*CSR*Dij = *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan j
*X*ij = *Dummy* variabel, 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

N_j = Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j , $n_j \leq 39$

CSRDij merupakan indeks pelaporan tanggung jawab perusahaan dimana menggunakan *Dummy* variabel, apabila perusahaan memiliki kriteria indeks maka mendapatkan nilai 1, jika tidak memiliki kriteria indeks maka mendapatkan nilai 0.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan oleh peneliti dipilih dengan metode *purposive sampling* dimana metode ini mempertimbangkan batasan dan kriteria tertentu agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel, diantaranya:

1. Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) secara berturut-turut periode 2013 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang melaporkan laporan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut periode 2013 sampai dengan 2015.
4. Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang menyatakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahunan sebagai informasi moneter selama periode 2013 sampai dengan 2015.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan statistik yang berhubungan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga data mudah dipahami. Menurut Sofyan Siregar (2012:2) berikut beberapa cara untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data:

1. Menentukan ukuran data seperti nilai modus, mean, dan median.
2. Menentukan ukuran variabilitas data seperti varian, deviasi standar, dan *range*.

Statistik deskriptif akan dilakukan berdasarkan urutan waktu sehingga khususnya deskriptif variabel independen dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi akan dijelaskan per tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Dikatakan sebagai model regresi yang baik jika data terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik ini dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. *Kolmogorov-Smirnov Test* mempunyai kriteria tertentu dalam penilaian uji ini :

- a. Jika signifikansi $\geq 5\%$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 5\%$ maka data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Ada multikolinieritas yang tinggi dapat dideteksi dari *Tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF) yang lebih dari 0,10, namun sebaliknya jika *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka bebas dari asumsi Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). *Run Test* akan dilakukan dalam pengujian ini. Uji *Run test* ini akan dilihat dari nilai signifikan > 0,05. Apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan sebesar 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi timbul ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika probabilitas signifikansi lebih dari 0.05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini Analisis regresi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh ROA dan *Current Assets* terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

Moderated Regression Analysis

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta Z + \beta X_1 Z + e$$

Dimana :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Return On Asset*

β_2 : Koefisien Regresi *Current Ratio*

X₁ : *Return On Asset*

X₂ : *Current Ratio*

Z : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

e : *Standard error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini ialah penjelasan dari analisis deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	139	0,0988	1,4653	0,714477	0,3100983
ROA	139	-33,9821	98,0171	7,715509	12,0573333
CR	139	32,5524	691,3268	197,667902	122,2084149
CSR	139	0,2560	0,5350	0,345237	0,0549870

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham perusahaan, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi

kemakmuran para pemegang saham. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 139 perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,0988, nilai maksimum sebesar 1,4653, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,714477 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3100983. Perbandingan

antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *return on assets* terbilang kecil atau bersifat homogen.

Nilai minimum sebesar 0,0988 dari 139 sampel tersebut dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki harga saham paling kecil diantara perusahaan yang lainnya selama periode 2013 sampai dengan 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,4653 dimiliki oleh Summaarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki harga saham paling besar diantara perusahaan yang lainnya selama periode 2013 sampai dengan 2015.

2. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 139 sampel nilai minimum *Return On Assets* (ROA) sebesar -33,9821, nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan PT Bintang Mitra Semestarya Tbk (BMSR) tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 98,0171 dimiliki oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 7,715509 dan standar deviasi sebesar 12,0573333. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar atau berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Return On Assets* (ROA) terbilang besar dan bersifat heterogen.

3. Current Ratio

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 139 sampel nilai minimum *Current Ratio* sebesar 32,5524, nilai

tersebut dimiliki oleh perusahaan PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) tahun 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 691,3268 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) dari *Current Ratio* sebesar 197,667902 dan standar deviasi sebesar 122,2084149. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil atau berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Current Ratio* terbilang kecil dan bersifat homogen.

4. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan dampak keputusan tanggungjawab perusahaan untuk kegiatan masyarakat dan lingkungan melalui perilaku etis perusahaan (ISO 26000). *Corporate Social Responsibility* terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI G-4 meliputi 91 item. Namun pengungkapan GRI G-4 pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan hanya meliputi 39 item, sehingga *Corporate Social Responsibility Index* pada penelitian ini membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI G-4 pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang meliputi 39 item. Variabel ini diuji untuk menghasilkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test* (*Test Statistic*) > 0,05. Data semula dengan

sampel perusahaan sebesar 156 perusahaan menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari koefisien signifikan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi tersebut tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk menormalkan distribusi data peneliti menggunakan uji *outlier* sehingga peneliti harus melakukan pengujian ulang terhadap data-data yang dianggap *outlier*. Pengujian outlier dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 1 kali dengan total data outlier sebanyak 17 sehingga menghasilkan sampel akhir 139 perusahaan selama periode 2013-2015 dengan signifikansi sebesar 0,200 sehingga data telah terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Imam, 2016: 103).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0,999	1,001
CR	0,999	1,001

Nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF juga kurang dari sepuluh (10), jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji *Run test* akan dilakukan dalam pengujian ini. Uji *Run Test* akan dilihat dari nilai signifikan $> 0,05$. Apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan sebesar 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Run Test

	Unstandardized Residual
Total Cases	139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,148

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan $> 0,05$, yaitu sebesar 0,148. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glesjer. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
ROA	0,647
CR	0,114

Berdasarkan tabel 5 maka dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* dan uji residual yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh ROA dan CR terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel pemoderasi.

Moderated Regression Analysis

$$Y = 0,378 + 0,019X_1 + 0,000X_2 + 1,059Z - 0,032X_1Z + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak *fit*. Hasil dari uji model regresi (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil uji F

Model	F	Sig.
Regression	9,961	0,000

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9,961 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa model regresi *fit* serta dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model (pengaruh variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,357	0,128	0,115

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,115 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 11,5

persen variabel independen yang terdiri dari ROA dan CR mempengaruhi variabel nilai perusahaan sedangkan sisanya sebesar 88,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung rendah.

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu (setiap) variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Uji t

	T	Sig.
ROA	0,903	0,368
CR	-2,222	0,028
CSR	1,586	0,115
Interaksi	-0,549	0,584

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t sebesar 0,903 dengan nilai signifikansi sebesar 0,368. Tingkat signifikansi sebesar 0,02 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tanpa dipengaruhi variabel moderasi, sehingga H_1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t sebesar -2.222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tanpa dipengaruhi variabel moderasi, sehingga H_2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga
Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t sebesar $-0,549$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,584$. Tingkat signifikansi sebesar $0,584$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi antara *return on assets* terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 ditolak.

Pembahasan **Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan**

Return On Assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan para investor tidak hanya melihat laba suatu perusahaan untuk menilai perusahaan itu dalam keadaan baik atau buruk, melainkan ada faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penilaian mereka dalam menilai suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sigit Hermawan dan Afiyah Nurul Maf'Ulah (2014) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Tri Raharjo dan Murdiani (2016) bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* meningkat setiap tahunnya, dimana aset lancar perusahaan setiap tahunnya dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi maka mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dan menunjukkan tingginya nilai profitabilitas perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur

bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan sehingga menarik investor untuk memiliki perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malinda (2013) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian Dian Patria Pambudi, Agus Purwanto, dan Widiyanto (2016).

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Moderasi

variabel *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor hanya melihat nilai perusahaan yang di refleksikan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga informasi sosial yang dilaporkan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap para investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Oktaviani Anwar dan Masodah (2012) bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri property, real estate, dan konstruksi bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik tidak dipengaruhi oleh laba yang baik pula, karena para investor tidak hanya melihat laba suatu perusahaan untuk menilai perusahaan

itu dalam keadaan baik atau buruk, melainkan ada faktor lain yang dapat dijadikan sebagai penilaian mereka dalam menilai suatu perusahaan.

2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri property, real estate, dan konstruksi bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi dengan likuiditas yang baik pula, karena nilai likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan sehingga menarik investor untuk memiliki perusahaan.
3. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan industri property, real estate, dan konstruksi bangunan. Hal ini disebabkan karena investor hanya melihat nilai perusahaan yang di refleksikan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga informasi sosial yang dilaporkan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap para investor.

Keterbatasan

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian hingga sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat unsur subjektivitas dalam mengukur indeks *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam *annual report* dijustifikasi berdasarkan pemahaman peneliti, sehingga indeks untuk indikator GRI yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.
2. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini hanya sebesar 11,5 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti diharapkan untuk melakukan pengukuran yang sebaik-baiknya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena pengukuran tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan persepsi individu yang hasil nilainya berbeda dengan pengukuran variabel yang lain. Peneliti juga dapat melakukan *crosscheck* dengan peneliti lain terhadap item *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan, sehingga dapat dilakukan konfirmasi hasil secara lebih maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, E. S., Triharjono, S., & Juhaeni, Y. S. (2013). Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 2.
- Ang, Robbert. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia, First Edition.
- Anwar, D. O. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*.
- Brigham, E.F. & Gapenski, L.C. 1996. *Intermediate Financial Management*.

- Fifth Edition. Orlando: The Dryden Press.
- Chung, K. H. dan S. W. Pruitt. (1994). *A Simpler Approximation of Tobin's Q. Financial Management*, 23: 70-74
- Copeland, T. E., Weston, J. F., & Shastri, K. (1983). *Financial theory and corporate policy* (Vol. 3). Massachusetts: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam, (2013). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Hal.165), Semarang, Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh, (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2).
- Jama'an, J. A. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di Bej)* (Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Jones, T. M., Wicks, A. C., & Freeman, R. E. (2002). Stakeholder theory: The state of the art.
- Kuncoro, Mudrajad, (2009). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi:3, Penerbit Erlangga, Kaliurang.
- Lukman Syamsudin, (2002), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahendra Dj, A., Sri Artini, L. G., & Suarjaya, A. A. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis dan kewirausahaan*, 6(2).
- Martono dan D. Agus Harjito. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 14(2), 118-127.
- Suwardjono. (2013). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPF-YOGYAKARTA
- Sawidji, Widodoatmodjo, (2005), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sawidji, Widodoatmojo, (1996). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Jakarta : Jurnalindo Aksan Grafika.
- Syafrri Harahap, Sofyan, (2013). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Spence, Michael. (1793). Market signaling. *The Quertely Journal of Economics*, Vol. 87. No. 3, Pp.355-374
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26.
- Tjia, O., & Setiawati, L. (2012). Effect of CSR disclosusre to value of the firm: Study for banking industry in Indonesia. *World*, 2(6).
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2007). UU Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas
- Wijaya, A., & Linawati, N. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, 3(1), 46-51.
- Wahyono, Hadi, 2002. Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, Jurnal riset ekonomi dan manajemen, vol. 2 No. 2, Mei 2002

Yuniasih, N. W., & Wirakusuma, M. G. (2005). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi.

<https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:26>

[000:ed-1:v1:en](#)

www.idx.co.id

<http://www.beritasatu.com/bursa/73559-saham-properti-prospektif.html>

